

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

Desti Ramayanti Maresta

Program Study Manajemen S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa
destaramayantimaresta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2018. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk di dalam sub sektor *food and beverage* periode 2016-2018. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, likuiditas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan kebijakan hutang..

Abstract

The research was conducted to examine the effect of profitability, liquidity, company size, and sales growth to stock price in food and beverage for the period 2016-2018. The population in this study were all companies that entered the food and beverage sector for the period 2016-2018. The technique of determining the sample in this study was purposive sampling method. The result of this study indicated that the sales growth does not on affect debt policy, company size has a positive effect on debt policy, liquidity does not affect debt policy, and profitability does not affect debt to policy

Keyword: *profitability, liquidity, company size, dan debt policy*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal yang ada didalam negara tersebut. Di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan bisnis *Food and Beverage* sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan dunia usaha tersebut termasuk di negara Indonesia yang memiliki berbagai macam industri, baik berskala kecil maupun besar.

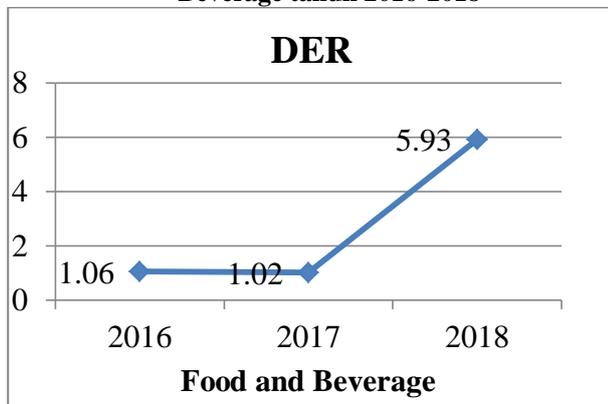
Menteri perindustrian mengatakan pertumbuhan industri *food and beverage* terus meningkat. Selain itu kontribusi industri *food and beverage* ke PDB juga cukup besar. Industri makanan dan minuman kontribusi ke PDB

non migas 34,33%. Pertumbuhan industri *food and beverage* pada tahun 2017 mencapai sebesar 9,23%, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 8,46%. Angka tersebut berada di atas pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,07%. Kementerian Perindustrian (Kemperin) mencatat nilai ekspor produk makanan dan minuman nasional pada tahun 2017 mencapai US\$ 11,5 miliar atau naik dibanding 2016 yang sebesar US\$ 10,43 miliar. Sepanjang 2018 industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di tahun 2018 naik sebesar 3,90% yoy terhadap tahun 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%.

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

Berikut data total DER *Food and Beverage* yang terdaftar di *fact book* Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018:

Gambar I- 1
Total Debt to Equity Ratio (DER) Food and Beverage tahun 2016-2018



Sumber: data diolah (*fact book* 2016-2018)

Berdasarkan grafik diatas, dapat diperoleh data bahwa dari tahun 2016-2018 *Debt to Equity Ratio* (DER) *food and beverage* setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Hal ini terjadi karena tingkat hutang lebih tinggi daripada modal sendiri. Peningkatan hutang yang tinggi dikarenakan perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk aktivitas operasionalnya daripada modal sendiri sehingga mengakibatkan risiko yang dihadapi perusahaan juga meningkat. Jika nilai DER diatas satu (1,00) berarti perusahaan memiliki hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar daripada modal sendiri, karena DER lebih dari satu (1,00) berarti mengalami risiko yang ditanggung perusahaan menjadi meningkat.

Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya.

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kebijakan hutang adalah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan. Maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018**”.

Berdasarkan uraian diatas objek dalam penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami penurunan harga saham dan ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara bersama-sama terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI ?

Pembatasan masalah Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka peneliti menetapkan batasan masalah pada permasalahan profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sub sektor *food and beverage*. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2018.

METODE

Objek penelitian yang akan diteliti adalah data laporan keuangan dengan analisis profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang dan subyek penelitian yang akan diteliti adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018.

Variabel independen pada penelittian ini meliputi : 1) Profitabilitas (X_1), 2) Likuiditas (X_2), 3) Ukuran Perusahaan (X_3), 4) Pertumbuhan Penjualan (X_4).

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Hutang (Y).

Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme *monitoring* terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan (Pithaloka, 2009).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggunakan tolak ukur aset karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini disederhanakan dengan mentransformasikan kedalam logaritma natural, sehingga perusahaan dapat dirumuskan dengan dirumuskan menurut Nuraina (2012:130) sebagai berikut : **Size = Ln Total Aset**

Menurut Fahmi (2011: 147) likuiditas diartikan sebagai gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *sort term liquidity*. Menurut Libby et.al, (2007: 714) likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang yang jatuh tempo saat ini. Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008: 304). Proksi profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA) yang di ukur melalui perbandingan laba setelah pajak dengan total aset.

Menurut (Husnan, 2015:76) rumus *Return on asset* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan menurut Kesuma (2009: 41), adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Penelitian ini di ukur dengan cara membandingkan penjualan pada tahun t setelah dikurangi penjualan periode sebelumnya terhadap penjualan pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui rasio dari variabel ini, menurut Harahap (2008:819) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Keterangan:

Penjualan t = Penjualan pada tahun sekarang

Penjualan t-1 = Penjualan pada periode sebelumnya

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 sebanyak 13 perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, lima perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2016 dan 2018, dan enam yang menghasilkan ROA negatif, sehingga diperoleh sampel yang memenuhi persyaratan adalah sebanyak 13 perusahaan. Pengamatan yang dilakukan selama 2016-2018 sehingga diperoleh sampel sebanyak 39.

Didalam melakukan uji ini penulis menggunakan software SPSS 25 dengan metode statistic yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain : Analisis Deskriptif Statistik, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas), Analisis Linear Berganda, Pengujian Hipotesis (Uji t, Uji F, Koefisien Determinasi R₂ .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Output Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
ROA	39	-5.61	9.69	1.5915	3.18671
SIZE	39	6.34	29.30	11.4526	7.41828
CR	39	1.00	5.11	2.0992	1.11822
SG	39	-1.00	.51	.0738	.22868
DER	39	.21	1.95	1.0185	.43560
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data yang diolah SPSS 25, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa N menunjukkan angka 39 yang mempunyai arti bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 39 yang diperoleh dari 13 perusahaan *food and beverage* 3 periode 2016-2018.

Output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36223538
Most Absolute		.072

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE***

Extreme Positive	.072
Differences Negative	-.048
Test Statistic	.072
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber : Data yang diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.200 yang berada di atas 0,05 yang berarti data residual terdistribusi secara normal.

Output Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	VIF
1	(Constant)	1,069	,169		
	ROA	-,031	,019	-,221	1,125
	SIZE	,026	,008	,442	1,053
	CR	-,146	,054	-,402	1,290
	SG	,318	,281	,167	1,267

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang diolah SPSS 25, Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV-3 menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF jauh dibawah 10. Dari hasil nilai tolerance dan VIF tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Output Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00195
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	20
Total Cases	39
Number of Runs	22
Z	,329
Asymp. Sig. (2-tailed)	,742

a. Median

Sumber : Data yang diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil output SPSS untuk run test dengan nilai *Asymp Significant uji run test* sebesar 0,742 lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi atau masalah autokorelasi.

Output Hasil Uji Heterokedastisitas

	Model	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	1.694	.099	
	ROA	-.297	.768	Bebas heteroskedastistas
	SIZE	.597	.555	Bebas heteroskedastistas
	CR	1.048	.302	Bebas heteroskedastistas
	SG	.436	.666	Bebas heteroskedastistas
	(Constant)	1.694	.099	Bebas heteroskedastistas

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah data SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel bebas (independen) dalam penelitian ini nilai signifikansinya lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Output Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.
1	(Constant)	1,069	,169	,000
	ROA	-,031	,019	,122
	SIZE	,026	,008	,002
	CR	-,146	,054	,011
	SG	,318	,281	,267

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang diolah SPSS 25, Tahun 2020

Berdasarkan Tabel IV-7 dapat dianalisis regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$= 1,069 + (0,011)X_1 + 0,025 X_2 + (-0,096) X_3 + 0,299 X_4 + e$$

- Nilai konstanta yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini sebesar 1,069, artinya jika ROA (X1), SIZE (X2), CR (X3), dan SG (X4), nilainya adalah 0 maka nilai Kebijakan Hutang (Y) sebesar 1,069.
- Koefisien regresi variabel Profitabilitas (X1) sebesar 0,031, artinya jika variabel lain nilainya tetap (bernilai 0) dan profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE***

kebijakan hutang akan mengalami penurunan sebesar $-0,031$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan kebijakan hutang, semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin kecil pula kebijakan hutang.

- c. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar $0,026$ artinya jika variabel lain nilainya tetap (bernilai 0) dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka kebijakan hutang mengalami peningkatan sebesar $0,026$. Koefisien bernilai positif artinya semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan semakin naik penggunaan hutang atau mengalami peningkatan penggunaan hutang (kebijakan hutang).
- d. Koefisien regresi variabel Likuiditas (X_3) sebesar $-0,146$, artinya jika variabel lain nilainya tetap (bernilai 0) dan likuiditas mengalami kenaikan 1%, maka kebijakan hutang akan mengalami penurunan sebesar $-0,146$. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara likuiditas dengan kebijakan hutang, semakin tinggi likuiditas maka akan semakin rendah *debt to equity* (Kebijakan Hutang).
- e. Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Penjualan (X_4) sebesar $0,318$, artinya jika variabel lain nilainya tetap (bernilai 0) dan pertumbuhan penjumlah mengalami kenaikan 1%, maka kebijakan hutang akan mengalami kenaikan sebesar $0,318$. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dan kebijakan hutang, semakin tinggi *sales growth* (Pertumbuhan Penjualan) maka akan semakin naik pula *debt to equity* atau semakin tinggi penjualan maka cenderung menggunakan jumlah hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

Output Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	
		B	Std. Error		
1 (Constant)	1,069	,169		6,309	,000
ROA	-,031	,019	-,221	-1,586	,122
SIZE	,026	,008	,442	3,279	,002
CR	-,146	,054	-,402	-2,693	,011
SG	,318	,281	,167	1,129	,267

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang diolah, Tahun 2020

- 1) Profitabilitas (X_1) terhadap Kebijakan Hutang (Y)
Hasil Uji t pada tabel IV-8 menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas (ROA) sebesar $0,122 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-1,586$ lebih kecil dari t_{tabel} $1,69092$ ($-1,586 < 1,69092$) sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap kebijakan hutang atau kata lain H_1 yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang tidak diterima. Nilai signifikan sebesar $0,122 > 0,05$. Sehingga H_0 di terima dan H_1 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

- 2) Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Kebijakan Hutang (Y)
Berdasarkan tabel IV-8 dapat dilihat bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,279$ lebih besar dari t_{tabel} sebesar $1,69092$ ($3,279 > 1,69092$). Dilihat dari nilai signifikan, Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang.
- 3) Likuiditas (X_3) terhadap Kebijakan Hutang
Berdasarkan pada tabel IV-8 dapat dilihat bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2,693$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $1,69092$ ($-2,693 > 1,69092$). Dilihat dari nilai signifikan, Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Sehingga H_0 di tolak dan H_3 di terima, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (X_3) berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang.
- 4) Pertumbuhan Penjualan (X_4) terhadap Kebijakan Hutang
Berdasarkan tabel IV-8 dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,129$ lebih kecil dari t_{tabel} sebesar $1,69092$ ($1,129 < 1,69092$). Dilihat dari nilai signifikan, Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai signifikan sebesar $0,267 > 0,05$. Sehingga H_0 di terima dan H_4 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan (X_4) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Output Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.224	4	,556	3.792	,012 ^b
	Residual	4.986	34	,147		
	Total	7.210	38			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), SG, SIZE, ROA, CR

Sumber : Data yang diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel dalam penelitian ini diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $3,792 > F_{tabel}$ sebesar $2,65$ dengan tingkat signifikan $0,012^b < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara silmutan terhadap Kebijakan Hutang pda perusahaan *Food and*

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Output Hasil Uji koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 ^a	,308	,227	,38295

a. Predictors: (Constant), SG, SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data yang diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted Square* sebesar 0,227 yang artinya bahwa 22,7 % variabel Kebijakan Hutang dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan. Sisanya sebesar (100% - 22,7 %) atau 77,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Penguji hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sig/significance* untuk variabel Profitabilitas adalah sebesar 0,122. Nilai *sig/significance* sebesar 0,122 > 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,823 > 1,69092, artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan *Food and Beverage* ditahun 2016-2018.

Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan tidak menjadi dasar dalam perusahaan menggunakan kebijakan hutangnya. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, maka perusahaan dapat menggunakan hutang. Ramadhani dan Barus (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena banyaknya aset perusahaan yang tidak produktif sehingga laba bersih yang dihasilkan atas total aset yang dimiliki perusahaan tidak digunakan untuk investasi jangka panjang melainkan hanya untuk kegiatan operasional perusahaan yaitu penjualan. *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan yang *profitable* memiliki sumber dana internal yang cukup sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andryanto (2017) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi berarti mampu mengelola aset dengan baik, sehingga mudah melakukan pembayaran hutang apabila perusahaan

tersebut melakukan pinjaman dengan jumlah yang besar.

2. Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Pengaruh hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $3,279 > 1,69092$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Dalam *pecking order theory*, perusahaan lebih memprioritaskan sumber pendanaan dari dalam (laba ditahan), namun apabila masih kurang, maka perusahaan akan melakukan hutang. Maka semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan cenderung menggunakan hutang juga semakin besar, karena perusahaan tersebut membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasional perusahaan maupun berinvestasi.

Menurut Syadeli (2013) semakin besar ukuran perusahaan, mengakibatkan peningkatan penggunaan hutang. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan besar mempunyai risiko kebangkrutan yang tinggi maka dari itu perusahaan besar lebih menyukai mendanai perusahaannya berusaha untuk menggunakan pendanaan internal dan berhati-hati menggunakan hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Barus (2018) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini karena perusahaan besar membutuhkan modal besar untuk menunjang operasional perusahaan maupun berinvestasi. Sehingga manajemen perusahaan mempunyai upaya untuk mengelola hutang dengan baik dan efisien agar memperoleh laba yang tinggi yang akan berpengaruh pada peningkatan ukuran perusahaan.

3. Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang

Pengaruh hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar $0,011 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-2,693 < 1,69092$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang.

Hal ini terjadi karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Maka perusahaan mempunyai dana internal yang mampu memenuhi segala kebutuhan perusahaan, sehingga perusahaan tersebut cenderung mengurangi penggunaan hutang. Perusahaan memilikilikuiditas yang tinggi akan merasa yakin terkait kemampuan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

perusahaan tidak perlu menambah sumber pendanaan. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menetapkan pendanaan dimana para manajer memilih untuk menggunakan laba ditahan.

Menurut Susanti (2016), Hal ini menunjukkan semakin tinggi current ratio suatu perusahaan berarti perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk mengembalikan hutang lancarnya. Jadi semakin likuid suatu perusahaan, berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Susanti (2016), yang menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andryanto (2017) yang berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang.

4. Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang

Pengaruh hipotesis keempat dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar $0,360 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,928 < 1,69092$ sehingga dapat dibuktikan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Hal ini menunjukkan tidak semua perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi memilih hutang sebagai sumber pendanaannya. Perusahaan yang bertumbuh akan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan dari modal sendiri/ekuitas daripada hutang. Hal ini disebabkan jika pertumbuhan perusahaan dibiayai dengan hutang, manajer tidak akan melakukan investasi yang optimal dan apabila pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan tersebut menyebabkan perusahaan membutuhkan dana lebih, maka kemungkinan mereka akan menerbitkan saham untuk mengumpulkan dana yang mempunyai *borrowing cost* yang lebih rendah daripada hutang (Pradhana, 2014). Hal ini sesuai dengan *teori pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhana, dkk (2014), menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

5. Pengaruh secara bersama-sama Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan

Pengujian kelima dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan,

Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kebijakan Hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikan F sebesar $0,012$ dan nilai F_{hitung} sebesar $3,792$ dengan nilai F_{tabel} sebesar $2,65$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikan F $> 0,05$ atau $0,012 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} F_{tabel} atau $3,792 > 2,65$. Besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi melalui Adjusted R^2 sebesar $0,227$ yang artinya bahwa $22,7\%$ variabel Kebijakan Hutang dapat dijelaskan oleh pengaruh secara bersama-sama Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan. Sisanya sebesar $(100\% - 22,7\%)$ atau $77,3\%$ dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model penelitian ini. Hasil dari analisis tersebut dapat menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan akan mempengaruhi Kebijakan Hutang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis linear berganda profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan tidak menjadi dasar dalam perusahaan menggunakan kebijakan hutangnya. Apabila kebutuhan dana belum tercukupi, maka perusahaan dapat menggunakan hutang.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan perusahaan dalam menggunakan hutang juga semakin besar, karena perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasional perusahaan maupun investasi.
3. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan merasa yakin terkait kemampuan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tidak perlu menambah sumber pendanaan.
4. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, hal ini menunjukkan tidak semua perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi memilih hutang sebagai pendanaannya.
5. Variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Kemampuan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE*

sebesar 22.7% dan sisanya 77.3% di jelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hanya Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang. Maka semakin besar ukuran suatu perusahaan, kecenderungan perusahaan dalam menggunakan hutang juga semakin besar, karena perusahaan tersebut membutuhkan dana yang besar untuk menunjang operasional perusahaan maupun investasi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang apabila dapat diatasi pada peneliti selanjutnya sehingga akan memperbaiki hasil penelitian. Berikut beberapa keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini terbatas periode tahun 2016-2018 pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terbatas pada Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan. Variabel tersebut hanya menjelaskan sebesar 22,7% variabel kebijakan hutang dan sisanya 77,3%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryanto, Hendri, Jack Febriand Adel dan Fatahurrazak. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Laba Ditahan, Struktur Aset, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016”. Jurusan Akuntansi (Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji).
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan. www.idx.co.id (diakses pada 30 Oktober 2019).
- Damayanti, Dinar. dan Titin Hartanti. 2013. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Di BEI Periode 2008-2012”. Hal1-10.
- Dermawan, S. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwijayanto, Andy. 2019. Industri Makanan dan Minuman masih mengalami pertumbuhan di kuartal III. <http://m.kontan.co.id/news/industri-makanan-dan-minuman-masih-mengalami-pertumbuhan-di-kuartal-iii-2019>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.
- Fabozzi, Frank. 2000. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firman, Dody. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman”. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Vol 2 No 3*.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianto, Fauzi Rofiq, dan Deannes Isyuardhana. 2019. “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2013-2017”. *E-Proceeding of Management Vol. 06 No 1*.
- Horne Van, James C. dan John M. Wachowicz. 2005. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kesuma, Ali. 2009. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE***

- Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Yang Go Publik Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol II No.1
- Kurniawan, Willem. 2018. Analisis mengenai kinerja emiten food and beverage tidak sesuai ekspektasi. <https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-menyebut-kinerja-emiten-food-and-bavarege-tidak-sesuai-ekspektasi>. Diakses pada tanggal 15 November 2018.
- Libby, Robert A., et.al.2007. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyati, Yati. 2016. "Pengaruh Struktur Aset Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang". Jurusan Akuntansi (Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama).
- Pakekong Mentari. S, Murni S, Van Rate P. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Pithaloka, Nina Diah. 2009. "Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dengan Pendekatan Pecking Order Theory". *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*. Lampung: Universitas Lampung.
- Pradhana, Afhi, Taufeni Taufik. dan Lila Anggani. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012". *JOM FEKON* Vol. 1 no.2.
- Purwanti, Mimbar. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang". *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 5 No 2.
- Ramadhani, Suci, dan Andreani Caroline Barus. 2018. "Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016". *JWEM STIE MIKROSKIL* Volume 8 No 2.
- Rambe, Muiz Fauzi. 2013. "Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis* Vol 13 No 01.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi: Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEE-UGM.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Susanti, Faria. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Deviden, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013". *Jurnal Akuntansi*.
- Syadeli, Moh. 2015. "Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Pemanufakturan Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* Volume 2 No 2.
- Trisnawati, Ita. 2016. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 18 No. 1 Juni.